



Hibah Pengetahuan Hijau

PROYEK KEMAKMURAN HIJAU

Menyemai Pengetahuan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Hibah Pengetahuan Hijau disalurkan Millennium Challenge Account – Indonesia (MCA-Indonesia) sebagai bagian dari Aktivitas Pengetahuan Hijau, yang merupakan salah satu kegiatan Proyek Kemakmuran Hijau.

Hibah Pengetahuan Hijau berinvestasi untuk pengumpulan dan penyebaran pengetahuan dari Proyek Kemakmuran Hijau tentang energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam, dan pertanian yang berkelanjutan. Investasi juga diberikan bagi proyek yang mampu meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja serta memberikan bantuan teknis sehingga pembangunan rendah karbon dapat tercapai. Informasi dan kajian yang dikumpulkan para penerima hibah diharapkan dapat mendorong perubahan kebijakan publik agar pembangunan dilakukan dengan cara berkelanjutan, sehingga Indonesia berkembang namun alam tetap lestari.

Berdasar ketentuan hibah, pihak yang mengajukan proposal harus bersedia mendanai sekurangnya 10% dari total biaya proyek. Dana padanan yang disalurkan Aktivitas Pengetahuan Hijau tidak melebihi 90% (dalam bentuk tunai) dari total biaya keseluruhan.

Tujuan Hibah

1. Memastikan peningkatan keterampilan tenaga kerja dan keahlian terkait lainnya, peningkatan kapasitas, bantuan teknis, pelatihan kerja dan profesi, agar sejalan dengan kebutuhan nasional untuk mengembangkan strategi rendah karbon;
2. Mendukung tujuan-tujuan Proyek Kemakmuran Hijau dengan memfasilitasi pengumpulan, pengaplikasian dan penyebaran pengetahuan yang terkait dengan strategi pembangunan rendah karbon.

Jumlah total hibah yang disalurkan **Hibah Pengetahuan Hijau** adalah **15 juta Dolar AS** untuk lima konsorsium dan dua organisasi.



Lokasi Pelaksanaan Hibah

Sebagai bagian dari Aktivitas Pengetahuan Hijau, hibah ini bekerja di tingkat nasional. Namun, kegiatan pelatihan dan pengembangan masyarakat akan fokus di 13 kabupaten di empat provinsi Proyek Kemakmuran Hijau, yaitu:

| Provinsi | Kabupaten | Provinsi | Kabupaten |
|----------------|----------------------|---------------------------|------------------|
| Jambi | Muaro Jambi | Nusa Tenggara Timur (NTT) | Sumba Barat Daya |
| | Merangin | | Sumba Tengah |
| | Kerinci | | Sumba Barat |
| | Tanjung Jabung Timur | | Sumba Timur |
| Sulawesi Barat | Mamuju | Nusa Tenggara Barat (NTB) | Lombok Tengah |
| | Mamasa | | Lombok Timur |
| | | | |

Proses Seleksi Hibah



Penerima Hibah

Tujuh universitas negeri menggagas pusat riset dan teknologi unggulan di tujuh provinsi.

Konsorsium ini terdiri dari Institut Pertanian Bogor, Universitas Hasanuddin, Universitas Jambi, Universitas Mataram, Universitas Nusa Cendana, Universitas Udayana, Universitas Sriwijaya.

Judul proyek: *Green Knowledge with Basis of Local Needs and Wisdom to Support Sustainable Development* (Pengetahuan Hijau Berbasis Kebutuhan dan Kebijakan Lokal untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan)

Lokasi proyek:

- Jambi: Merangin, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi
- Sulawesi Barat: Mamasa, Mamuju
- NTB: Lombok Timur, Lombok Tengah
- NTT: Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya

Rincian kegiatan:

- Konsorsium akan mendirikan "Hub of Green Knowledge" (Pusat Pengetahuan Hijau)
- Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai pemimpin konsorsium akan menjadi Hub,
- Konsorsium akan mendirikan 6 pusat keunggulan (*Center of Excellences/CoEs*) di keempat provinsi sasaran Proyek Kemakmuran Hijau, yaitu:

1

KONSORSIUM PETUAH

7 Pusat Riset Unggulan Tingkat Nasional

1. *Arid-land Agriculture* (ALRIC) di Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT
2. *Community-based Renewable Energy* (CORE) di Universitas Udayana, Bali
3. *Watershed Management and Hydropower* (WAHYD) di Universitas Jambi, Jambi
4. *Climate-resilience Agriculture* (CLEAR) di Universitas Mataram, NTB
5. *Smart Land Use Management* (SALUT) di Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan
6. *Peatland Conservation and Productivity Improvement* (PLACE) di Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan
7. Center for Sustainability Science di Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.

Mengembangkan delapan model desa hijau inklusif di lima provinsi di Indonesia, di mana kaum muda desa akan terlibat aktif dalam pembangunan hijau desanya.

Konsorsium ini terdiri dari universitas, lembaga penelitian dan konsultan pemberdayaan masyarakat, yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Janabadra, Universitas Brawijaya, Bina Swadaya Consultant, Mubyarto Institute, Badan Prakarsa Pemberdayaan Desa dan Kawasan, Sajogyo Institute, dan Rumah Suluh.

Judul proyek: *Cultivate the Capacity of Young Men and Women as Future Local Leaders for Capturing Green Knowledge to Address Social Ecological Crisis Embodied in a Variety of Landscape and Spatial Practices* (Membangun Kapasitas Anak Muda sebagai Pemimpin Lokal Masa Depan dalam Menjawab Tantangan Sosial Ekologis dalam Praktik-Praktik Bentang Alam dan Spasial)

Lokasi proyek:

- Jambi: Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi
- Sulawesi Barat: Mamuju
- Bali: Kabupaten Buleleng
- NTB: Lombok Timur, Lombok Tengah
- NTT: Sumba Timur, Sumba Tengah

Rincian kegiatan:

- Proyek ini bertujuan meningkatkan kapasitas anak muda sebagai calon pemimpin lokal dalam memahami konsep pengetahuan hijau dan menerapkannya untuk mengatasi masalah sosial dan ekologis di daerahnya.
- Hasil yang disasar adalah (1) kodifikasi dan penyebaran pengetahuan lokal untuk mengatasi krisis sosial dan ekologis di desa sasaran; (2) terciptanya keahlian baru berdasar pengetahuan hijau bagi angkatan kerja di desa; (3) pendirian pusat pembelajaran masyarakat dengan program literasi ekologis; (4) perubahan kebijakan pembangunan lokal melalui kebijakan yang dirumuskan di tingkat desa dengan melibatkan pemuka desa dalam proses kebijakan formal di tingkat kabupaten.

Yayasan BaKTI akan menjadi manajer pengetahuan bagi Aktivitas Pengetahuan Hijau dan penerima hibah Proyek Kemakmuran Hijau.

Yayasan BaKTI adalah penerima hibah tunggal.

Judul proyek: *Managing and Utilizing Green Knowledge in Indonesia* (Mengelola dan Memanfaatkan Pengetahuan Hijau di Indonesia)

Lokasi proyek:

- Sulawesi Barat: Mamuju, Mamasa;
- NTB: Lombok Tengah, Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara;
- NTT: Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Sumba Barat;
- Jambi: Muaro Jambi, Merangin, Kerinci, Tanjung Jabung Timur

Rincian kegiatan:

- BaKTI akan bertindak sebagai manajer pengetahuan bagi Aktivitas Pengetahuan Hijau dan penerima hibah Proyek Kemakmuran Hijau. Proses pengumpulan, dokumentasi, dan penyebaran pengetahuan hijau yang dilakukan BaKTI akan melibatkan penerima beragam hibah Proyek Kemakmuran Hijau, jejaringnya yang luas, media dan acara yang dapat menjangkau banyak pemangku kepentingan dan penerima manfaat dengan cara agar informasi mudah diadopsi di tingkat nasional dan lokal.
- Semua produk pengetahuan yang telah dikumpulkan akan disebarakan melalui jejaring, acara, dan media yang telah dikelola BaKTI selama sepuluh tahun dan melalui proses evaluasi rutin terbukti berguna bagi masyarakat.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berorientasi hijau akan dirintis dan dikembangkan di 13 kabupaten di empat provinsi wilayah kerja Proyek Kemakmuran Hijau.

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) adalah penerima hibah tunggal, yang akan melibatkan lembaga penelitian lokal dari Universitas Jambi, Universitas Mataram, dan Universitas Nusa Cendana.

Judul proyek: *Green Knowledge Capture and Dissemination Grant on Green Budgeting* (Hibah untuk Analisis dan Penyebaran Pengetahuan Hijau tentang Anggaran Hijau)

Lokasi proyek:

Kegiatan bantuan teknis: Pemerintah Provinsi NTT, NTB, Jambi, dan Sulawesi Barat. Sasaran survei:

- NTT: Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Timur
- NTB: Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara
- Jambi: Muaro Jambi, Merangin, Kerinci, Tanjung Jabung Timur
- Sulawesi Barat: Mamuju, Mamasa

Rincian kegiatan:

- Tujuan proyek:
 1. Membentuk kerangka referensial tentang sistem anggaran jangka pendek dan menengah menggunakan pendekatan anggaran hijau (*green budgeting*)
 2. Meningkatkan praktik perencanaan program, keuangan, dan anggaran pemerintah lokal
- Hasil yang disasar:
 1. Meningkatnya kapasitas lokal dalam penerapan anggaran hijau
 2. Diadopsinya anggaran hijau oleh provinsi sasaran
 3. Diterapkannya green budgeting yang ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman oleh para pemangku kepentingan

Melatih petani di empat provinsi untuk mengolah limbah biogas menjadi pakan ternak yang dapat dipakai sendiri dan diperjualbelikan.

Organisasi utama konsorsium ini adalah HIVOS, dengan anggota Universitas Wageningen dan Yayasan Rumah Energi

Judul proyek: *Gathering and Dissemination of Information and Green Knowledge for A Sustainable Integrated Farming Workforce in Indonesia* (GADING – Pengumpulan dan Penyebaran Pengetahuan dan Informasi Hijau untuk Tenaga Pertanian Terintegrasi dan Berkelanjutan di Indonesia)

Lokasi proyek:

- NTT: Empat kabupaten di kepulauan Sumba
- NTB
- Yogyakarta
- Jawa Barat



Rincian kegiatan:

- GADING akan melengkapi program BIRU (Biogas Rumah domestic) yang telah sukses digarap oleh HIVOS.
- GADING akan meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam menggunakan *bio-slurry* sehingga lelaki dan perempuan desa bisa mendapatkan pemasukan dari bisnis terkait seperti produksi pupuk organik, produksi Lemna, perikanan, konstruksi kolam, pengembangbiakkan ternak, penanaman sayur dan buah, serta perdagangan perantara produk agrikultur seperti hewan ternak, Lemna, pupuk, dan pakan ternak.

Hasil yang disasar:

1. Sistem pertanian dan pengolahan limbah yang terintegrasi, berdasar diterapkannya penggunaan optimal bio-digestate dan Lemna (kiambang) yang bernutrisi tinggi sebagai pakan ternak dan pupuk organik.
2. Terciptanya lingkungan pendukung untuk produksi energi biogas dengan pertanian dan perikanan berkelanjutan yang peka gender.

6

JETPRO & KONSORSIUM

Pusat
Sertifikasi
Energi Baru
Terbarukan
Nasional dan
Daerah

Program sertifikasi teknologi empat macam Energi baru Terbarukan akan didirikan di tingkat nasional maupun daerah.

Organisasi utama adalah JetPro-KM, beranggotakan Universitas Mataram dan Technical Education Development Centre (TEDC) Bandung.

Judul proyek: *A Sustainable Training and Certification System for the Renewable Energy Labour Market* (Sistem Pelatihan dan Sertifikasi Berkelanjutan untuk Tenaga Kerja Energi Terbarukan)

Lokasi proyek: NTB dan Bandung

Rincian kegiatan:

- Diadopsinya Standar Kompetensi untuk empat teknologi energi terbarukan (surya, minihidro, bayu, dan biomassa), berkolaborasi dengan industri dan diakui oleh Menteri Tenaga Kerja
- Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi untuk Teknologi Energi Terbarukan yang diakreditasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- Penilai Teknologi Energi Terbarukan dilatih dan diakreditasi
- Pusat Penilaian Teknologi Terbarukan Nasional dan Regional didirikan, serta diakreditasi oleh BNSP

Perencanaan dan pengelolaan hijau kawasan pesisir dari tingkat provinsi sampai tata kelola di tingkat desa.

Organisasi utama adalah Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL IPB), beranggotakan YAPEKA dan TRANSFORM.

Judul proyek: *Knowledge Management on Low-Emission Development for Coastal Area of West and East Nusa Tenggara Project* (Proyek Pengelolaan Pengetahuan tentang Pembangunan Rendah Karbon untuk Area Pesisir di NTB dan NTT)

Lokasi proyek:

- NTB: Lombok Utara, Lombok Timur, Lombok Tengah
- NTT: Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Timur

Rincian kegiatan:

1. Set data spasial dan non-spasial untuk pengembangan SEA-LEDS (*Strategic Environmental Assessment-Low Emission Development Strategy*/Penilaian Lingkungan Strategis-Strategi Pembangunan Rendah Karbon) untuk perencanaan dan praktik pembangunan pesisir tersedia dan dapat diakses di fasilitas KM (misal IDSD, PD2, PSL)
2. SEA-LEDS berbasis kepulauan untuk perencanaan pembangunan pesisir di kabupaten percontohan di Lombok dan Sumba
3. Rekomendasi SEA-LEDS untuk Perencanaan Tata Ruang/Pembangunan Desa di desa pesisir sasaran
4. Demplot (*demonstration plot*) untuk menunjukkan praktik rendah karbon dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pesisir
5. Kampanye tentang LEDES di tingkat provinsi dan kabupaten
6. Aparat pemerintah lokal dan Forum Pemangku Kepentingan tingkat provinsi dan distrik memperoleh pengetahuan lebih baik tentang rencana pembangunan pesisir yang rendah karbon
7. Pemuka desa dan kelompok masyarakat mengetahui lebih baik cara mengintegrasikan LEDES ke dalam perencanaan pembangunan desa dan cara menerapkan penggunaan sumber daya pesisir yang rendah karbon

Millennium Challenge Account - Indonesia

Mengentaskan Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Gedung MR21, Lantai 11.
Jl. Menteng Raya No. 21, Jakarta 10340
Tel. +6221 39831971 | Fax: +6221 39831970

 @MCA_Indonesia  MCA.Indonesia.page

